

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Ronde keperawatan memegang peranan penting untuk di implementasikan di rumah sakit yang telah menerapkan MAKP, yang mana mekanisme ronde keperawatan yang sesuai standar operasional prosedur terdiri dari 3 tahap, yaitu tahap pra ronde, tahap pelaksanaan dikamar pasien dan pasca ronde, dimana masing-masing tahapan ronde ini mempunyai peranan penting (Stella, et al., 2021).

Penelitian Rohita & Permana (2023) di RSUD Ciamis menunjukkan bahwa pelaksanaan ronde keperawatan belum optimal, pelaksanaan ronde dilakukan situasional ketika ada mahasiswa yang melakukan praktik dan terkait panduan pelaksanaan ronde juga belum tersedia diruangan. Penelitian Ananda (2022) menunjukkan di RSI Ibnu Sina Padang dalam melaksanakan ronde keperawatan juga belum optimal, terdapat panduan tetapi perawat melaksanakan ronde keperawatan tidak sesuai dengan panduan ronde keperawatan.

Pelaksanaan ronde keperawatan yang kurang optimal dapat menjadi salah satu faktor yang memperlama hari perawatan pasien di Rumah Sakit. Kurangnya pelaksanaan ronde keperawatan juga beresiko memperberat penyakit dan harapan hidup pasien. Pada kondisi ini akan berdampak terhadap kerugian bagi pasien dan mutu pelayanan di Rumah Sakit menjadi buruk (Ananda, et al., 2021). Dampak yang akan terjadi jika tidak dilaksanakan ronde keperawatan dapat menurunkan produktivitas kerja serta menurunkan komunikasi terapeutik perawat dengan tenaga kesehatan lain dan komunikasi perawat dengan pasien sehingga motivasi perawat dalam bekerja akan menurun secara perlahan (Hasibuan, et al., 2022).

Ronde keperawatan merupakan suatu metode dalam pelayanan keperawatan yang dapat meningkatkan pelayanan kepada pasien serta memberikan masukan kepada perawat tentang asuhan keperawatan yang memungkinkan

pasien untuk mendapat informasi mengenai penyakit dan kelanjutan pemeriksaan (Florentina, et al., 2020)

Dalam melaksanakan mutu pelayanan keperawatan yang professional, ronde keperawatan merupakan salah satu strategi yang efektif dalam memulai banyak perubahan dalam aspek perawatan terutama dalam meningkatkan keikutsertaan perawat dalam mengambil keputusan dan menjalin hubungan interpersonal dengan tenaga kesehatan lainnya (Putri & Gusdiansyah, 2022).

Ronde keperawatan membantu perawat dalam meningkatkan kualitas asuhan keperawatan yang lebih professional dan kompleks, sehingga mempengaruhi peningkatan pengetahuan perawat berperan aktif dalam manajemen asuhan keperawatan professional (Rohita & Permana, 2023). Pelaksanaan ronde keperawatan di Indonesia, terutama kepada kepala ruangan dapat memberikan dukungan kepada perawat untuk meningkatkan kinerja pelayanan kesehatan dengan dilaksanakan ronde keperawatan sesuai dengan alur agar kegiatan ronde dapat meningkatkan interprofesional collaborative.

Berdasarkan hasil wawancara pada tanggal 04 Maret 2024 kepada kepala ruangan di ruang rawat inap anak Rumah Sakit Provinsi Jawa Timur hanya dilakukan Ronde Keperawatan ketika ada mahasiswa yang sedang praktik manajemen di ruang tersebut. Sebelumnya belum pernah dilakukan ronde keperawatan dikarenakan tidak adanya waktu luang, tenaga perawat yang kurang dan pasien selalu penuh dengan kapasitas 50 tempat tidur. Selain itu juga terkendala sulitnya mengumpulkan semua tenaga kesehatan lain dalam waktu bersamaan, jadi ruangan hanya melakukan semi ronde dengan dokter penanggung jawab saat melakukan visit pasien untuk membahas masalah yang belum teratasi dan tindak lanjut yang harus dilakukan. Selain itu meskipun terdapat pedoman tentang ronde keperawatan diruangan, pelaksanaan ronde tidak sesuai dengan panduan dan hanya dilakukan diskusi di *nurse station* untuk meminimalisir waktu.

Berdasarkan latar belakang diatas maka penulis tertarik untuk mengangkat Karya Ilmiah Akhir Ners (KIAN) dengan tema Identifikasi

Manajemen Keperawatan dengan masalah Faktor Penghambat Ronde Keperawatan di Ruang Rawat Inap Anak Rumah Sakit Provinsi Jawa Timur.

1.2 Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah apa Apa Saja Faktor Penghambat Pelaksanaan Ronde Keperawatan di Ruang Rawat Inap Anak Rumah Sakit Provinsi Jawa Timur?

1.3 Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui Faktor Penghambat Pelaksanaan Ronde Keperawatan di Ruang Rawat Inap Anak Rumah Sakit Provinsi Jawa Timur

1.4 Manfaat Penelitian

1. Bagi Mahasiswa Profesi
Memberikan pengalaman baru dalam melaksanakan praktik dan memperkuat landasan teoritis tentang “Faktor Penghambat Pelaksanaan Ronde Keperawatan Di Ruang Rawat Inap Anak RS Provinsi Jawa Timur”
2. Bagi Institusi Pendidikan
Memberikan informasi atau kontribusi pada mahasiswa jurusan keperawatan dalam melakukan penelitian dan dapat dijadikan dasar untuk penelitian selanjutnya bagi profesi keperawatan.